

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh
Ina Ulyaningsih
140810392**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Ina Ulyaningsih
140810392**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi;

Batam, 03 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,

INA ULYANINGSIH

140810392

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Ina Ulyaningsih
140810392**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

**Mortigor Afrizal Purba, S.E., Ak., M.Ak., C.A
Pembimbing**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : INA ULYANINGSIH
NPM/NIP : 140810392
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Agustus 2018

Materai 6000

Ina Ulyaningsih
140810392

ABSTRAK

Strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh agar laba sesuai dengan target yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi sebanyak 51 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai t hitung sebesar 1,944 dan signifikansi 0,059, sehingga hipotesis kedua ditolak. Sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba dengan nilai t hitung sebesar 2,456 dan 5,967 serta signifikansi sebesar 0,018 dan 0,000, sehingga hipotesis pertama dan ketiga diterima. Berdasarkan Hasil Uji F diketahui bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 18,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) sebesar 0,537 yang menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap perataan laba sebesar 53,7% dan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perataan Laba

ABSTRACT

The most profitable earning management strategy over time is income smoothing. Income smoothing is one way that management uses to reduce the profit fluctuations obtained so that the profit in accordance with the desired target. This study aims to examine the effect of company age, firm size and profitability on smoothing earnings at basic and chemical industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Of the population of 51 companies obtained a sample of 9 companies with purposive sampling method. Data analysis techniques use multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing obtained that the size of the company does not affect the income smoothing with t value of 1,944 and 0,059 significance, so the second hypothesis is rejected. While firm age and profitability have positive and significant effect to income smoothing with value of t count equal to 2,456 and 5,967 and significance equal to 0,018 and 0,000, so that first and third hypothesis accepted. Based on F-Test Result, it is known that company's age, firm size, and profitability are partially positive and significant to income smoothing. This is accomplished with a F value of 18,027 and a significance value of 0,000. The value of coefficient of determination (adjusted R²) of 0,537 indicating that the influence of company age, company size, and profitability to income smoothing equal to 53,7% and the rest equal to 46,3% influenced by other variable outside this research.

Keywords: Company Age, Company Size, Profitability, Income Smoothing

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberi semangat. Terima kasih atas doa dan bimbingannya selama ini yang tanpa pamrih;
8. Adik tercinta, terima kasih atas dukungan dan doanya;
9. Sahabat seperjuangan terimakasih atas kebersamaannya selama ini telah menjadi sahabat dalam berbagi suka dan duka;
10. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2014;

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN COVER	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1. Manfaat Teoritis	5
1.6.2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1. Teori Dasar	7
2.1.1. Manajemen Laba	7
2.1.2. Perataan Laba	7
2.1.3. Umur Perusahaan.....	8
2.1.4. Ukuran Perusahaan	9
2.1.5. Profitabilitas	9
2.1.6. Hubungan Umur Perusahaan dengan Perataan laba	10

2.1.7.	Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba	11
2.1.8.	Hubungan Profitabilitas Dengan Perataan Laba	11
2.2.	Penelitian Terdahulu	12
2.3.	Kerangka Pemikiran	14
2.4.	Hipotesis.....	14
 BAB III METODE PENELITIAN		16
3.1.	Desain Penelitian	16
3.2.	Operasional Variabel	16
3.2.1.	Variabel Independen	17
3.3.	Populasi dan Sampel	20
3.3.1.	Populasi	20
3.3.2.	Sampel.....	21
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.	Metode Analisis Data.....	23
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	23
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	23
3.5.3.	Uji Pengaruh.....	26
3.5.4.	Uji Hipotesis	27
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	31
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1.	Hasil.....	32
4.1.1.	Metode Analisis Statistik Deskriptif	32
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	34
4.1.3.	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.1.4.	Uji Hipotesis	42
4.2.	Pembahasan	47

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik Histogram	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik Normalitas	35
Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	17
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur	20
Tabel 3.3 Penyaringan Sampel Penelitian.....	22
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji Park Glejser	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Durbin-Watson.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)	43
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)	46

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Ukuran Perusahaan.....	18
Rumus 3.2 Profitabilitas (ROA)	18
Rumus 3.3 Indeks Perataan Laba.....	18
Rumus 3.4 Koefisien Variasi.....	19
Rumus 3.5 Model Persamaan Regresi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian**
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis saat ini menjadi pemicu utama bagi para manajemen untuk menampilkan kinerja perusahaan yang terbaik, terutama perusahaan yang *go public*. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang stabil. Karena investor akan lebih cenderung kepada perusahaan yang memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi laba yang tinggi. Laba merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan informasi tentang laba tersebut sangat penting bagi pihak dalam maupun luar (Sari & Kristanti, 2015). Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan dirinya sendiri dan melakukan hal yang tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*). Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara finansial, salah satunya adalah tindakan perataan laba.

Perataan laba merupakan tindakan yang masih sering dilakukan oleh berbagai perusahaan. Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak benar dengan kondisi yang sesungguhnya dan menyesatkan bagi para pencari pemakai laporan keuangan perusahaan (Sari & Kristanti, 2015).

Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba dalam perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Umur Perusahaan diukur dari mulai tanggal pendiriannya atau tanggal yang terdaftar di BEI dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (Sari & Kristanti, 2015).

Selain umur perusahaan, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Salah satu yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar dianggap lebih memiliki prospek yang bagus dan bisa menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Yang mana perusahaan akan berjuang untuk memaksimalkan profitabilitasnya untuk menarik para investor. Apabila perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan profitabilitasnya tersebut, maka hal ini akan mendorong para manajemen untuk melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan ROA yang lebih rendah. Manajemen dapat mengestimasi kemampuannya untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga mereka dapat merencanakan untuk menunda atau mempercepat laba sesuai tujuan yang diinginkan manajemen (Fatmawati & Djajanti, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firsta, (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanto (2018) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang menemukan bahwa DER, Ukuran, Profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dari perbedaan pendapat tersebut penulis ingin menguji tiga variabel diantaranya yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perataan laba.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam Penelitian ini Penulis menemukan beberapa Identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya bisa menarik investor untuk berinvestasi.
2. Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas bukan merupakan keseluruhan mutlak indikator yang mempengaruhi perataan laba.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandangi permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan :

X1 : Umur Perusahaan

X2 : Ukuran Perusahaan (Ln.Size)

X3 : Profitabilitas (ROA)

Y : Perataan Laba

Objek Penelitian : Pada Perusahaan manufaktur sub sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penelitiandiatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ?
4. Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perataan laba

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Memperkuat teori yang sudah ada, bahwa perataan laba dipengaruhi oleh banyak faktor.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengetahui pengaruh umur, ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba.

2. Bagi Investor

Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah para investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak.

3. Bagi Pihak Kampus

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen Akademik sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Manajemen Laba

Manajemen Laba membuat penyajian laporan keuangan dan informasi akuntansi tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang dimanipulasi tentunya bisa berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Tindakan manajemen laba ini dimaksudkan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajemen laba ini dimaksudkan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang stabil memiliki risiko yang rendah. Salah satu pola dari manajemen laba adalah Perataan Laba (Fatmawati & Djajanti, 2015).

2.1.2. Perataan Laba

Perataan Laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Sari & Kristanti, 2015). Menurut Fatmawati & Djajanti, (2015) Perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin antara pihak manajemen, *shareholder*, investor dan kreditor untuk memaksimalkan kepentingan tertentu. Tetapi dengan adanya praktik perataan laba seringkali timbul masalah yang disebut dengan *disfunctional behaviour* dan *conflict of interest* antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Sari & Kristanti, (2015) mengungkapkan bahwa dengan perataan laba yang dilakukan untuk menstabilkan fluktuasi laba yang terjadi sehingga terhindar penurunan upah untuk karyawan dan manajemen dapat terhindar dari tuntutan kenaikan upah oleh karyawan ketika terjadi penurunan laba. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam melakukan perataan laba, yaitu sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi melalui kebijakan manajemen (*accrual*).
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.

2.1.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dari tanggal pendirinya umur ataupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis (Firsta, 2017).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan., dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Firsta, 2017).

2.1.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang tujuannya adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2008:197) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Manfaat dari rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.1.6. Hubungan Umur Perusahaan dengan Perataan laba

Umur perusahaan dihitung mulai sejak tanggal pendiriannya ataupun tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go publik*, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rut Puspitasari dan Putriana Kristanti (2015) menjelaskan bahwa semakin lama umur perusahaan, sekin banyak pula

pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnis perusahaan, perusahaan juga lebih banyak memiliki data-data keuangan sehingga manajemen dapat memprediksi laba karena tren perusahaan mudah dilihat. Hal ini lah yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

H₁ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

2.1.7. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia dengan jenis industri yang berbeda tentunya masing-masing memiliki total aktiva dan laba yang dihasilkan berbeda. Total aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan (Dewi & Sujana, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firsta, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

2.1.8. Hubungan Profitabilitas Dengan Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). tingkat Profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya (Fatmawati & Djajanti, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Widana & Yasa, (2013) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

perataan laba. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kristanti, (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan pertaan laba. Perusahaan akan menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi untuk menstabilkan laba perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil akan lebih meyakinkan investor atas modal yang ditanam karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

2.2. Penelitian Terdahulu

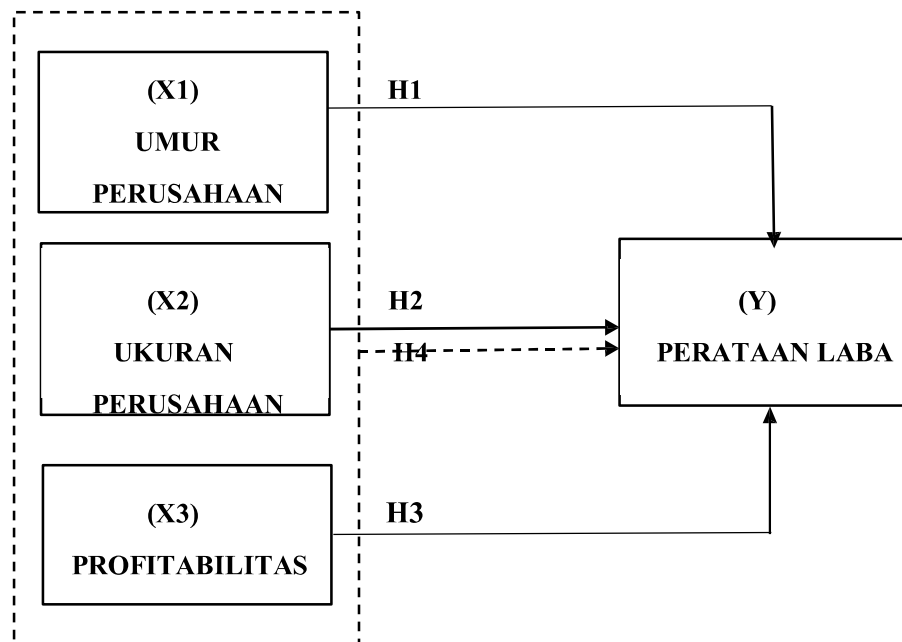
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	LEMBAGA DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN
1	Made Yustiasari, I Ketut Sujana	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia	Universitas Udayana (2014)	Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas berpengaruh Pada Praktik Perataan Laba, Sedangkan Jenis Industri Tidak Dapat Memoderasi Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba
2	I Nyoman Ari Widana N, Gerianta Wirawan Yasa	Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia	Universitas Udayana (2013)	Profitabilitas dan <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>Divident Payout Ratio</i> Dan <i>Financial Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tindakan Perataan Laba

NO	PENELITI	JUDUL	LEMBAGA DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN
3	Firsa Murniati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014	Universitas Dharma Andalas (2017)	Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba
4	Maswanudin Harsanto	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo (2018)	Variabel DER Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Sedangkan Ukuran, Profitabilitas dan Umur Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Praktik Perataan Laba
5	Fatmawati, Atik Djajanti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Institut Perbanas Jakarta (2015)	Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
6	Moh. Benny Alexandri, Winny Karina Anjani	Income Smoothing : Impact Factors, Evidence In Indonesia	Universitas Padjajaran (2014)	Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perataan Laba
7	Arfianti Novita Anwar, Teddy Chandra	The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia	School of Business Pelita Indonesia (2017)	Seluruh Variabel Bebas Yang Dipergunakan Mampu Menjelaskan Proses Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Dan Yang Memiliki Pengaruh Signifikan Adalah Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio. Sementara Hasil Dari Analisis Diskriminan Menunjukkan Bahwa Terdapat Perbedaan Return On Asset Antara Perusahaan Yang Melakukan Praktik Perataan Laba Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Perataan Laba.
8	Rut Puspitasari, Putriana Kristanti	Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Universitas Kristen Duta Wacana (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan beberapa penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba
- H2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba
- H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba
- H4 : umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan element penting dalam masalah penelitian. Dalam statistik, variabel didefinisikan sebagai konsep, kualitas, karakteristik, atribut, atau sifat-sifat dari suatu objek (orang, benda, tempat) yang nilainya berbeda-beda antara satu objek dengan objek lainnya dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan Uraian sebelumnya, operasional Variabel dapat digambarkan secara ringkas pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	VARIABEL	RUMUS
1	PERATAAN LABA	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$
2	UMUR PERUSAHAAN	Tahun Penelitian – Tahun Terdaftar di BEI
3	UKURAN PERUSAHAAN	Ln (Total Aset)
4	PROFITABILITAS	$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{TOTAL \text{ ASET}}$

3.2.1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi/ menjadi penyebab berubahnya/ timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.2.1.1. Umur Perusahaan

Pada penelitian umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian ini dilakukan (2016).

3.2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Rumus 3.1 Ukuran Perusahaan**3.2.1.3. Profitabilitas Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Rumus 3.2 Profitabilitas (ROA)**3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba. Tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel dalam perhitungannya menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Rumus 3.3 Indeks Perataan Laba

Di mana :

ΔI = Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS = Perubahan Pendapatan dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar defiasi dibagi dengan nilai

yang diharapkan.

Apabila : $CV \Delta I > CV \Delta S$ maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$CV \Delta I$ atau $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{variance}}{\text{expeted value}}$$

$$\text{atau } CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta X)^2 \cdot \Delta X}{n-1}}$$

Rumus 3.4 Koefisien Variasi

Keterangan :

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba

(I) atau penjualan (S)

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S)

n : banyaknya tahun yang diamati.

Jika nilai Indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jika

nilai Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba di beri kode 1 dan untuk

perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi kode 0.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 50 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

NO.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
2	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
8	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
9	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
10	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
11	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
12	TOTO	PT. Surya Toko Indonesia Tbk
13	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
14	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
15	BAJA	PT. Sarana Central Bajatama Tbk
16	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
17	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
18	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
20	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
21	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
22	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

NO.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
24	BRPT	PT. Barito Pacifik Tbk
25	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusntara Tbk
26	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
27	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
28	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
29	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
30	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
31	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
32	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
33	BRNA	PT. Berlina Tbk
34	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
35	IMPC	PT. Impact Pratama Industri Tbk
36	IPOL	PT. Indopoly Surakarsa Industry Tbk
37	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
38	SIAP	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk
39	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
40	SIPD	PT. Searad Produce Tbk
41	SULI	PT. SLJ Global Tbk
42	TIRT	PT. Tirta Makanan Resources Tbk
43	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
44	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
45	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
46	INRU	PT. Toba Lestari Pulp Tbk
47	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
48	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
49	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
50	SPMA	PT. Superma Tbk
51	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: www.sahamok.com (Sektor industri dasar dan kimia)

3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk periode 2012-2016.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan harus dalam keadaan profit atau laba untuk periode 2012-2016.
5. Perusahaan yang melakukan perataan laba untuk periode 2012-2016.

Tabel 3.3 Penyaringan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah Populasi	51
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk periode 2012-2016	(9)
3	Perusahaan yang tidak menyatakan nilai rupiah dalam laporan keuangan	(19)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2012-2016	(38)
5	Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba untuk periode 2012-2016	(42)
Jumlah sampel Penelitian		9

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu diambil dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data dapat didownload di *www.idx.co.id*.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Kuswanto (2012:06) Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2016:107) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* auto korelasi.. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji autokorelasi yakni yang digunakan

adalah metode *Durbin-Watson*. Autokorelasi diuji dengan cara melihat besarnya nilai D-W (*Durbin-Watson*) sebagai berikut :

1. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol. Berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL),, maka tidak dapat disimpulkan.

Nilai kritis yang digunakan adalah *default* SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Metode Durbin Watson yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menilai tingkat probabilitas pada hasil uji Durbin Watson dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:33) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal pada output yang memberikan penjelasan dalam bentuk grafik histogram, akan membentuk sebuah kurva yang jika dilihat akan membentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian yang lain juga dapat digunakan dengan metode grafik normal probability plot dalam program SPSS. Menurut Santoso (2014:341) dalam metode grafik normal probability plot ini, jika

residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengujian ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji Park Glejser dan Scatterplot yang dapat diaplikasikan di SPSS versi 22. Uji Park Glejser yang dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta poin-poin atau titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Nugroho (2011:101) Uji Multikorelaritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau

memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Dimana tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3. Uji Pengaruh

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Ghozali (2016:94) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap perataan laba. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.5 Model Persamaan Regresi

Keterangan :

Y = Perataan Laba

a = Konstanta

b₁ = koefisien Umur Perusahaan

b₂ = Koefisien Ukuran Perusahaan

b₃ = Koefisien Profitabilitas

X₁ = Umur Perusahaan

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

e = error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yakni dalam penelitian ini umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen perataan laba. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Uji t (Secara Parsial)

Menurut Nugroho (2011:100) uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat secara parsial atau per variabel dengan uji t. Langkah-langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara

Individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap
perataan laba.

H_a = umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara

individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap perataan
laba.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai $df = N - k$.

6. Menarik kesimpulan

2. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Nugroho (2011:99) uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

H_a = umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai F_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai

$df(N1) = k-1$ pembilang = k dan dk penyebut $df(N2) = N - k$ dimana $k =$ variabel bebas.

6. Menarik kesimpulan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nugroho (2011:93) Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji R^2 bertujuan untuk menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan persentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X melalui hubungan X dan Y. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti penulis bertempat di Pusat Informasi dan Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, Kantor Cabang Batam, dengan alamat Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Kepulauan Riau 29456, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal peneliti dalam melakukan penelitian tersebut adalah seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agus 2018
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pengajuan Referensi		■	■			
3	Bab I		■				
4	Bab II			■			
5	Bab III			■			
6	Pengumpulan Data				■		
7	Pengolahan Data					■	
8	Bab VI					■	
9	Bab V						■
10	Pengumpulan Skripsi						■

Sumber: Data diolah, (2018)